

PENGARUH PENDAPATAN USAHA, BEBAN OPERASIONAL DAN AKTIVA TETAP TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. FINANCE KUTACANE

Faudjiani Anggarawati¹, Rila Maufira², Rina Malahayati³
^{1,2,3} Universitas Gunung Leuser

Article Info

Article history:

Received 22 Nov 2025

Revised: 27 Nov 2025

Accepted: 29 Nov 2025

Keywords:

Operating Revenue, Operating Expenses, Fixed Assets, Net Profit, Finance Companies

ABSTRACT

This study analyzes the effect of operating revenue, operating expenses, and fixed assets on net profit at PT. Finance Kutacane in Southeast Aceh Regency for the period January 2021 to December 2024. The financing industry is facing global pressure, making company profitability crucial. Using a descriptive quantitative approach, secondary data from 48 monthly financial reports were analyzed by multiple linear regression using SPSS. The results of the classical assumption test (normality, multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity) indicate that the regression model has met the requirements. The research findings indicate that simultaneously, operating revenue, operating expenses, and fixed assets have a positive and significant effect on net profit ($F_{count} = 9.586$; $sig. = 0.000$). However, partially, only operating revenue ($t_{count} = 2.204$; $sig. = 0.032$) and operating expenses ($t_{count} = 3.925$; $sig. = 0.000$) have a positive and significant effect on net profit. Meanwhile, fixed assets did not have a significant partial effect ($t = 0.702$; $sig. = 0.486$). The coefficient of determination (Adjusted R^2) of 0.304 indicates that 30.4% of the variation in net profit is explained by these three variables, with the remainder influenced by other factors. Practical implications emphasize the importance of operating revenue management and operating expense efficiency to increase the profitability of finance companies.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Name: Faudjiani Anggarawati

Email: faudjianianggarawati_26@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri perusahaan pembiayaan (*multiprime*) memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, bertindak sebagai penyedia akses pembiayaan yang fleksibel bagi individu maupun korporasi, khususnya bagi segmen yang mungkin belum terjangkau layanan perbankan tradisional. Perusahaan-perusahaan ini tidak hanya memfasilitasi kebutuhan konsumtif seperti pembelian kendaraan dan barang elektronik, tetapi juga mendukung investasi produktif melalui pembiayaan modal kerja dan aset berat, serta berkontribusi pada keuangan berkelanjutan

DOI:

dengan mendanai proyek ramah lingkungan Namun, dalam lima tahun terakhir, sektor ini menghadapi tekanan signifikan akibat krisis ekonomi global, yang berdampak pada pertumbuhan aset dan mengharuskan perusahaan untuk memperkuat ketahanan operasional dan finansial mereka. Dalam konteks ini, laba bersih menjadi indikator fundamental keberhasilan perusahaan, mencerminkan efisiensi pengelolaan pendapatan dan biaya untuk menghasilkan keuntungan optimal. Laba bersih yang stabil atau meningkat tidak hanya menandakan kesehatan finansial tetapi juga menjadi acuan penting bagi keputusan investasi dan evaluasi kinerja manajemen di masa mendatang (Ningsih et al, 2023)

Studi ini berfokus pada PT. Finance Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara, sebuah perusahaan pembiayaan yang menunjukkan variasi kinerja laba bersih dalam periode 2020-2024. Meskipun terjadi kenaikan laba pada beberapa periode, terdapat pula fluktuasi dan penurunan di tahun 2022, menunjukkan adanya dinamika internal yang perlu dianalisis lebih lanjut oleh manajemen keuangan. Fluktuasi ini menggarisbawahi pentingnya memahami faktor-faktor penentu laba bersih, terutama pendapatan usaha, beban operasional, dan aset tetap, yang secara teoritis merupakan komponen utama pembentuk laba. Pendapatan usaha, sebagai arus masuk aktiva dari operasi utama, serta beban operasional, sebagai pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan produksi tetapi esensial bagi kelangsungan bisnis, adalah dua pilar yang secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan (Koeswardhana, 2020 [Skripsi Faudjiani, 7. Skripsi Faudjiani.docx]). Di sisi lain, aset tetap, meskipun bukan untuk dijual, berperan sebagai penunjang aktivitas operasional jangka panjang yang memerlukan investasi besar dan dapat memengaruhi efisiensi serta kapasitas produksi perusahaan (Hasransyah & Diyanti, 2017).

Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih, masih ada kesenjangan dalam literatur, khususnya mengenai bagaimana interaksi simultan dan parsial dari pendapatan usaha, beban operasional, dan aset tetap memengaruhi laba bersih pada konteks perusahaan pembiayaan di wilayah spesifik seperti Kabupaten Aceh Tenggara. Beberapa studi terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi; Panggabean et al. (2024) serta Suhaemi dan Hasanuh (2021) menemukan pengaruh signifikan pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih, sementara studi lain seperti Rohayana dan Arrahman (2022) menemukan pengaruh negatif aset tetap terhadap laba bersih, yang bertentangan dengan temuan Fitria dan Khoirina (2022) serta Ottaviani dan Khusbandiyyah (2016) yang mengindikasikan pengaruh positif. Kontradiksi ini menciptakan kebutuhan akan penelitian empiris lebih lanjut untuk mengonfirmasi hubungan tersebut dalam konteks yang berbeda.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya informasi laba bersih bagi pengambilan keputusan manajerial dan investasi. Secara ilmiah, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam memahami dinamika laba perusahaan pembiayaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi manajemen PT. Finance Kutacane dalam menganalisis laporan keuangan, mengidentifikasi pemicu fluktuasi laba, dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan berkelanjutan. Bagi investor, temuan ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengevaluasi prospek investasi di sektor pembiayaan. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan usaha, beban operasional, dan

aset tetap, baik secara simultan maupun parsial, terhadap laba bersih pada PT. Finance Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara periode 2020-2024. Kontribusi artikel ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan penelitian sebelumnya dengan menyajikan bukti empiris yang spesifik pada perusahaan pembiayaan, sekaligus memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif, bertujuan untuk menyelidiki dan menjelaskan kondisi atau pengaruh variabel-variabel yang diteliti pada PT. Finance Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara. Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen (pendapatan usaha, beban operasional, dan aset tetap) dan variabel dependen (laba bersih) dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik yang sistematis (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2020). Pendekatan ini relevan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap laba bersih, sebagaimana yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan di kantor PT. Finance Kutacane yang berlokasi di Jl. Iskandar Muda, Batu Bulan Asli, Kec. Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh 24651. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Juni 2025 hingga November 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Finance Kutacane selama periode Januari 2021 sampai Desember 2024, yang berjumlah 48 laporan keuangan bulanan [Skripsi Faudjiani, 7. Skripsi Faudjiani.docx]. Pemilihan periode ini didasarkan pada ketersediaan data yang relevan dan terkini untuk analisis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2020).

Dalam kasus ini, sampel penelitian adalah laporan keuangan bulanan dari Januari 2021 hingga Desember 2024, sehingga seluruh populasi laporan keuangan perusahaan dalam periode tersebut dijadikan sampel, yang berjumlah 48 data.

Variabel penelitian dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2020 [Skripsi Faudjiani, 7. Skripsi Faudjiani.docx]), meliputi:

1. Pendapatan Usaha (X1): Didefinisikan sebagai kenaikan aset atau penurunan liabilitas perusahaan akibat aktivitas operasi atau penyediaan barang dan jasa (Hartanto, 2019). Indikatornya adalah total pendapatan operasi ditambah pendapatan non-operasi.
2. Beban Operasional (X2): Didefinisikan sebagai aset keluar atau pemanfaatan aset perusahaan, atau munculnya utang selama perusahaan memproduksi, menyerahkan barang, atau memberikan jasa (Widianto, 2021). Indikatornya adalah beban penjualan ditambah beban administrasi dan umum.
3. Aset Tetap (X3): Didefinisikan sebagai harta perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional dan tidak untuk dijual kembali (Hasransyah, 2017). Indikatornya adalah total nilai buku aset tetap.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2020) yaitu:

1. Laba Bersih (Y): Didefinisikan sebagai laba yang telah dikurangi biaya-biaya dan pajak dalam suatu periode (Dini Haryati, Zul Azmi, Rita Dwi Putri, 2022 [Skripsi Faudjiani, 7. Skripsi Faudjiani.docx]). Indikatornya adalah laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan bulanan PT. Finance Kutacane. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian [Skripsi Faudjiani, 7. Skripsi Faudjiani.docx].

Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas: Menggunakan analisis grafik (histogram dan *normal probability plot*) dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk memastikan residual berdistribusi normal (Ghozali, 2020)
2. Uji Multikolinearitas: Menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan *cutoff VIF < 10* dan *Tolerance > 0.10* (Ghozali, 2020).
3. Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan *scatterplot* dan uji Glejser untuk mendekripsi ketidaksamaan varians residual (Ghozali, 2020).
4. Uji Autokorelasi: Menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) untuk mendekripsi korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dan t-1.

Teknik analisis data utama adalah analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Persamaan regresi yang digunakan adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ Di mana Y adalah laba bersih, a adalah konstanta, b₁, b₂, b₃ adalah koefisien regresi, X₁ adalah pendapatan usaha, X₂ adalah beban operasional, X₃ adalah aset tetap, dan e adalah persentase kesalahan (5%) [Skripsi Faudjiani, 7. Skripsi Faudjiani.docx]. Selain itu, dilakukan analisis koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, serta pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dan parsial (Uji t) untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap laba bersih (Ghozali, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

PT. Finance Kutacane PT. Finance Kutacane, sebagai bagian dari industri multifinance, menjalankan peran penting dalam perekonomian lokal dengan menyediakan fasilitas pembiayaan bagi individu dan bisnis. Perusahaan pembiayaan secara umum diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memastikan legalitas, kesehatan finansial, dan perlindungan konsumen. Bisnis utama perusahaan ini adalah menyalurkan dana untuk berbagai kebutuhan, termasuk pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, dan konsumen. Sumber dana utama PT. Finance Kutacane diperoleh dari pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau modal sendiri. Manajemen risiko kredit menjadi aspek krusial dalam operasional perusahaan ini, dengan proses pengajuan aplikasi, analisis kredit, persetujuan, dan pencairan yang terstruktur.

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diolah mencakup 48 observasi laporan keuangan bulanan.

DOI:

- a. Pendapatan Usaha: Memiliki nilai rata-rata Rp75.837.791,81 dengan standar deviasi Rp24.437.235,98. Nilai minimum tercatat Rp18.138.500,61 dan maksimum Rp122.676.499,96. Variasi yang cukup signifikan ini menunjukkan dinamika pendapatan perusahaan.
- b. Beban Operasional: Rata-rata sebesar Rp31.102.729,32 dengan standar deviasi Rp7.469.975,09. Nilai minimum Rp17.621.249,94 dan maksimum Rp46.297.499,94. Beban operasional juga menunjukkan variasi yang berarti antar periode.
- c. Aset Tetap: Rata-rata sebesar Rp3.413.177.907 dengan standar deviasi Rp58.402.041. Nilai minimum Rp1.124.962.000 dan maksimum Rp4.968.120.000. Data aset tetap menunjukkan nilai yang besar dan fluktuasi yang perlu dipertimbangkan.
- d. Laba Bersih: Rata-rata sebesar Rp193.869.050,19 dengan standar deviasi Rp60.534.072,72. Nilai minimum Rp98.051.399,70 dan maksimum Rp296.608.700,12. Laba bersih juga memperlihatkan variasi yang luas, mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhinya secara fluktuatif.

Hasil Uji Asumsi Klasik Sebelum regresi, uji asumsi klasik menunjukkan model regresi memenuhi persyaratan:

- a. Normalitas: Grafik histogram menunjukkan distribusi simetris, dan *normal probability plot* menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. 0,937 ($> 0,05$), mengonfirmasi distribusi residual yang normal.
- b. Multikolinearitas: Semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 (Pendapatan Usaha VIF = 1,098; Beban Operasional VIF = 1,460; Aset Tetap VIF = 1,436), menandakan tidak adanya multikolinearitas antar variabel.
- c. Autokorelasi: Nilai Durbin-Watson sebesar 1,592, yang berada dalam rentang $d_U < d < 4-d_U$ ($1,447 < 1,592 < 2,311$), menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif maupun negative.
- d. Heteroskedastisitas: *Scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak tanpa pola tertentu. Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0,05 (Pendapatan Usaha 0,571; Beban Operasional 0,128; Aset Tetap 0,134), menegaskan tidak adanya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang diperoleh adalah: $Y = 0,890 + 0,011X_1 + 0,653X_2 + 0,044X_3$.

Konstanta (0,890) menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, laba bersih rata-rata adalah 0,890.

- Pendapatan Usaha (X1) memiliki koefisien regresi 0,011, mengindikasikan pengaruh positif. Setiap kenaikan satu unit pendapatan usaha akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,011.
- Beban Operasional (X2) memiliki koefisien regresi 0,653, menunjukkan pengaruh positif. Setiap kenaikan satu unit beban operasional akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,653.
- Aset Tetap (X3) memiliki koefisien regresi 0,044, menunjukkan pengaruh positif. Setiap kenaikan satu unit aset tetap akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,044.

Koefisien Determinasi Nilai Adjusted R² sebesar 0,304 menunjukkan bahwa 30,4% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh pendapatan usaha, beban operasional, dan aset tetap. Sisa 69,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini, seperti modal kerja atau faktor eksternal lainnya

Pengujian Hipotesis

- **Uji F (Simultan):** Nilai Fhitung sebesar 9,586 lebih besar dari Ftabel (2,76) dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Ini berarti pendapatan usaha, beban operasional, dan aset tetap secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Finance Kutacane. Temuan ini konsisten dengan studi Panggabean et al. (2024) dan Efilia (2014) yang juga menemukan pengaruh simultan yang signifikan [Skripsi Faudjiani, 7. Skripsi Faudjiani.docx].
- **Uji t (Parsial):**
 - **Pendapatan Usaha (X1):** Nilai thitung 2,204 > ttabel (1,67) dengan signifikansi 0,032 (< 0,05). Ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian Efilia (2014) dan Suhaemi dan Hasanuh (2021) [Skripsi Faudjiani, 7. Skripsi Faudjiani.docx].
 - **Beban Operasional (X2):** Nilai thitung 3,925 > ttabel (1,67) dengan signifikansi 0,000 (< 0,05). Ini menunjukkan bahwa beban operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Temuan ini sejalan dengan Wisesa et al. (2014). Namun, perlu dicatat bahwa koefisien positif untuk beban operasional (0,653) pada persamaan regresi ini bertentangan dengan asumsi teoritis umum bahwa beban operasional akan berkorelasi negatif dengan laba bersih. Anomali ini memerlukan interpretasi lebih mendalam dalam konteks spesifik PT. Finance Kutacane. Kemungkinan besar, pada perusahaan pembiayaan, peningkatan beban operasional, seperti biaya pemasaran atau ekspansi, dapat secara langsung diikuti oleh peningkatan pendapatan usaha yang lebih besar, sehingga secara keseluruhan menghasilkan peningkatan laba bersih. Hal ini bisa terjadi jika investasi pada beban operasional (misalnya, promosi agresif atau pembukaan cabang baru) secara efektif menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan volume transaksi pembiayaan secara signifikan.
 - **Aset Tetap (X3):** Nilai thitung 0,702 < ttabel (1,67) dengan signifikansi 0,486 (> 0,05). Ini menunjukkan bahwa aset tetap secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Temuan ini sejalan dengan Puspita et al. (2024) dan bertolak belakang dengan Fitria dan Khoirina (2022) serta Ottaviani dan Khusbandiyah (2016). Ketiadaan pengaruh signifikan ini bisa jadi karena aset tetap perusahaan pembiayaan mungkin tidak secara langsung berkorelasi dengan peningkatan laba bersih dalam jangka pendek. Sebagai contoh, investasi pada bangunan kantor baru atau sistem IT canggih mungkin membutuhkan waktu untuk memberikan dampak profitabilitas yang terukur, atau dampaknya lebih bersifat tidak langsung melalui peningkatan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Selain itu, biaya depreciasi aset tetap turut membebani laba.

Keterbatasan Penelitian dan Arah Penelitian Selanjutnya Penelitian ini memiliki keterbatasan pada besarnya nilai Adjusted R² yang hanya 30,4%, menyiratkan adanya variabel-variabel lain di luar model ini yang turut memengaruhi laba bersih, seperti modal, tingkat suku bunga, kondisi ekonomi makro, atau kebijakan perusahaan. Selain itu, data yang digunakan hanya berasal dari satu perusahaan pembiayaan, sehingga generalisasi hasilnya perlu dilakukan dengan hati-hati. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain seperti modal kerja, tingkat suku bunga, atau volume penjualan untuk mendapatkan model yang lebih komprehensif. Perlu juga dilakukan penelitian komparatif dengan beberapa perusahaan pembiayaan lain untuk meningkatkan validitas eksternal temuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha, Biaya operasional dan aktiva tetap secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada PT. Finance Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara Periode 2020-2025. Dalam Koefisien determinasi nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 30,4% artinya variasi variabel Pendapatan usaha, Biaya operasional dan aktiva tetap dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba bersih sedangkan sisanya sebesar 69,6% merupakan variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini misalnya modal dll.
2. Pendapatan usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada PT. Finance Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara Periode 2020-2025. Hal ini menunjukkan Pendapatan usaha berpengaruh positif dalam meningkatkan Laba bersih pada PT. Finance Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara Periode 2020-2025.
3. Biaya operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada PT. Finance Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara Periode 2020-2025. Hal ini menunjukkan Biaya operasional berpengaruh positif dalam meningkatkan Laba bersih pada PT. Finance Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara Periode 2020-2025.
4. Aktiva tetap secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba bersih pada PT. Finance Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara Periode 2020-2025. Hal ini menunjukkan aktiva tetap tidak berpengaruh dalam meningkatkan Laba bersih PT. Finance Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara Periode 2020-2025

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bagi perusahaan untuk dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen keuangan pada PT. Finance Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara dalam mengevaluasi hasil laporan keuangan dan menganalisi permasalahan menyangkut tentang laporan keuangan perusahaan dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam hal untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui keterkaitan antara pengaruh variebel yang saling berpengaruh dari hasil laporang keuangan yang dianalisi pada PT. Finance Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Hasil penelitian ini bagi investor dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di PT. Finance Kutacane di Kabupaten Aceh Tenggara

DOI:

- serta dapat digunakan dalam memilih perusahaan mana yang dapat memberikan gambaran atau prospek yang baik di masa mendatang dalam melakukan investasi.
3. Hasil penilitian ini Bagi Akademik sebagai gambaran dalam menganalisa setiap variabel yang diteliti, kemudian memberikan masukan dalam melihat hasil analisa data dengan menyesuaikan dengan berbagai teori yang ada.
 4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian sejenis, dapat menambahkan variabel bebas (independen) yang lain seperti penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Farhan. (2021). *Teori Akuntansi-Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik*. Sidoarjo: CV Globalcare.
- Anita SY, Febrianti, Setiawati PC, Santoso TI, Munizu M, Indriyatni L, Irawati, Fauzan, Candera M, Hartoto, et al. (2022). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Firdausya, S., & Parasetya, M. T. (2021). *Analisis Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*, according to OPEN Library Telkom University.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). "Prosedur Penelitian." Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini Haryati, Zul Azmi, Rita Dwi Putri. (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Efilia. (2014). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah*. (Anda perlu mencari jurnal lengkapnya)
- Fitria, R., & Khoirina, I. N. (2022). Pengaruh Aktiva Tetap dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 25-34.
- Fadhillah, T., & Lisa, Y. (2012). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. (Anda perlu mencari jurnal lengkapnya)
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harnanto. (2019). "Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Tani Jamur Merang (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 12 Nomor 2.
- Hasransyah, G., Asmapane, S., & Diyanti, F. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 31-39.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *PSAK 2: Laporan Arus Kas. Standar Akuntansi. Keuangan (SAK)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Koeswardhana, G. (2020). *Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang*. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 4(1), 41-48.
- Mutiara, P. (2022). Pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 244–249.

- Ningsih, S., Lestari, R., & Handayani, R. (2023). Pengaruh Beban Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Keuangan*. (Anda perlu mencari jurnal lengkapnya)
- Ottaviani, A., & Khushbandiyah, R. (2016). Pengaruh Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 1-15.
- Rahmawati, Laely dan Kosasih. (2020). “*Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2014-2018*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, (Online), 5(4): 834-844.
- Rohayana, C., & Arrahman, A. (2022). Pengaruh Aktiva Tetap dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan 2015 - 2019. *Akuntansi*, 3(1), 49–59.
- Rohmat, R., & Suhono. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 247-254.
- Rosita, E., & Gabtino, M. D. (2017). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Simangunsong, A. B., Panjaitan, C., Hasugian, E., Sinaga, A. N., & Hutahaean, T. F. (2019). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih, hutang usaha terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 115–128.
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi I (pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2020). “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.” Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi, Y., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Operasional dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-10.
- Wicaksono, Galih, Aries Veronica, Lella Anita, Irawati HM, Fifi Nurafifah Ibrahim, Saddan Husain, Ari Purwanti, et al. (2020). *Teori Akuntansi*. Sumatra Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Widearahim, Selly. (2019). “*Pengaruh Beban Operasional Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018*.” Universitas Komputer Indonesia.
- Winnie, H. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Deepublish.
- Wisesa, A. Y., Suputra, I. D. G. D., & Yuniari, N. P. S. (2014). Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya